



ANALISIS POTENSI DAN PERTUMBUHAN SEKTOR EKONOMI DAERAH KABUPATEN PATI TAHUN 2020-2024

Cintia Febri Fitriani¹

Universitas Terbuka¹

cintiafebrifitriani712@gmail.com¹

Abstract

This study aims to analyze the potential and development of the regional economic sector in Pati Regency. The study was conducted using the Proportional Shift (PS) and Location Quotient (LQ) methods to measure the extent to which the regional economic sector has potential. The results of the study indicate that the sectors of Agriculture, Forestry, Fisheries, Electricity and Gas Distribution, Construction sector, Wholesale and Retail Trade, Vehicle Repair, and Financial Services and Insurance Services show positive PS values. The LQ results show an average value of >1 and are classified as basic sectors or sectors that have advantages and potential to help regional economic development. Potential sectors include, Agriculture, Forestry, Fisheries sector with an average of 1.84, Wholesale and Retail Trade, Vehicle Repair 1.07, Provision of Accommodation and Consumption 1.18, Defense and Mandatory Social Protection sector 1.20, Education Services 1.08, Health Services and Social Activities 1.17, Other Services 1.18. Sectors that produce an average value <1 will be classified as non-basic sectors such as Mining and Quarrying, Manufacturing Industry, Electricity and Gas Distribution, Water Supply, Waste and Sewage, Reprocessing, Construction sector, Transportation and Logistics sector, Information and Communication Technology Sector, Financial Services and Insurance Services, Property sector, Corporate Services.

Keywords: *analysis of regional economic potential and development, Proportional Shift (PS), Location Quotient (LQ), economic development, potential sectors.*

Abstrak

Kajian ini bertujuan untuk menganalisis potensi dan perkembangan sektor ekonomi daerah di Kabupaten Pati. Penelitian dilakukan dengan metode Proportional Shift (PS) dan Location Quotient (LQ) untuk mengukur sejauh mana sektor ekonomi daerah tersebut memiliki potensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bidang Pertanian, Kehutanan, Perikanan, Distribusi Listrik dan Gas, sektor Konstruksi, Perdagangan Grosir dan Ritel, Reparasi Kendaraan, serta Jasa bidang Keuangan dan Layanan Asuransi menunjukkan nilai PS yang positif. Hasil LQ yang menunjukkan nilai rata-rata >1 dan tergolong pada sektor basis atau sektor yang memiliki keunggulan serta potensi untuk membantu perkembangan ekonomi daerah. Sektor-sektor yang berpotensi meliputi, Pertanian, Kehutanan, sektor Perikanan dengan rata-rata 1,84, Perdagangan Grosir dan Ritel, Reparasi Kendaraan 1,07, Penyediaan Akomodasi dan Konsumsi 1,18, sektor Pertahanan dan Perlindungan Sosial Wajib 1,20, Jasa Pendidikan 1,08, Pelayanan Kesehatan dan Kegiatan Sosial 1,17, Jasa Lainnya 1,18. Sektor-sektor yang menghasilkan nilai rata-rata <1 akan diklasifikasikan sebagai sektor non-basis seperti Pertambangan dan Penggalian, Industri Pengolahan, Distribusi Listrik dan Gas, Pengadaan Air, Sampah dan Limbah, Pengolahan Kembali, sektor Konstruksi, sektor Transportasi dan Logistik, Bidang Informasi dan Teknologi Komunikasi, Jasa Bidang Keuangan dan Layanan Asuransi, sektor Properti, Jasa Perusahaan.

Kata kunci : *analisis potensi dan perkembangan ekonomi daerah, Proportional Shift (PS), Location Quotient (LQ), perkembangan ekonomi, sektor potensial.*



PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi daerah merupakan elemen penting dalam pembangunan karena dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mengatur alokasi sumber daya, mendorong pertumbuhan ekonomi, meningkatkan pendapatan daerah, mendorong investasi, meningkatkan kualitas hidup. Pembangunan daerah harus dilakukan dengan mempertimbangkan sumber daya, serta meningkatkan kualitas hidup. Pelaksanaan prioritas pembangunan daerah tidak sesuai dengan potensi masing-masing daerah akan berdampak pada pemanfaatan sumber daya yang ada menjadi kurang optimal. Hal ini dapat menyebabkan perlambatan dalam proses pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut. Dapat dikatakan bahwa perekonomian daerah berkembang dan meningkat jika laju pertumbuhan kegiatan ekonomi pada saat ini lebih tinggi dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi daerah ditunjukkan dengan menggunakan laju peningkatan PDRB, sehingga tingkat PDRB per kapita yang dicapai masyarakat, merupakan ukuran keberhasilan daerah dalam mencapai tujuannya untuk mewujudkan pembangunan ekonomi (Sukirno Sadono, 1985). PDRB merupakan indikator ekonomi yang mengukur total nilai tambah berbagai sektor perekonomian daerah dalam satu tahun.

Merujuk pada penelitian sebelumnya oleh Bambang Prishardoyo (2008) dengan judul Analisis Tingkat Pertumbuhan Ekonomi dan Potensi Ekonomi Terhadap Produk Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Pati Tahun 2000-2005 terdapat sektor-sektor potensial dari hasil analisis LQ sektor tersebut, yaitu sektor pertanian, sektor listrik, gas, sektor air minum, sektor konstruksi, sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan. Sedangkan berdasarkan hasil analisis konektivitas wilayah (daya tarik) ditunjukkan bahwa Kabupaten Kudus merupakan kabupaten yang paling banyak berinteraksi dengan Kabupaten Pati, dengan nilai interaksi rata-rata sebesar 1,491,864.31, dan Kabupaten Jepara yang paling sedikit berinteraksi dengan nilai interaksi rata-rata 138,810,362.3.

Menurut Juarsa Badri (2015) yang melakukan penelitian berjudul Analisis Potensi dan Pertumbuhan Ekonomi daerah Kabupaten Solok dengan analisis *location quotient* dan analisis *shift-share*, disebutkan bahwa pertumbuhan ekonomi Kabupaten Solok pada tahun 2000-2009 mengalami peningkatan yang signifikan, yang didukung oleh sektor-sektor ekonomi potensial seperti sektor pertanian, sektor pertambangan dan penggalian, sektor konstruksi. Pertumbuhan sektor ekonomi di Kabupaten Solok secara keseluruhan lebih cepat dibandingkan provinsi, dan pengembangan sektor ekonomi potensial didorong oleh faktor eksternal seperti peningkatan investasi di Kabupaten Solok.

Berdasarkan temuan penelitian Bambang Prishardoyo (2008) dan Juarsa Badri (2015), penelitian ini dibangun dari penelitian sebelumnya dengan menggunakan metode *proportional shift* untuk menganalisis pertumbuhan cepat atau lambatnya sektor ekonomi Kabupaten Pati terhadap perekonomian Provinsi Jawa Tengah, dan menggunakan analisis *location quotient* untuk menganalisis sektor-sektor potensial.

Konsep pembangunan ekonomi memiliki makna yang luas. Sebagian orang mengartikan pembangunan ekonomi identik dengan penciptaan berbagai lapangan kerja baru, namun bagi sebagian orang, pembangunan ekonomi berarti



peningkatan pendapatan per kapita. Pada saat yang sama, beberapa kelompok menganggap pembangunan ekonomi sebagai proses konsumsi sumber daya yang terbatas, yang menyebabkan kerusakan lingkungan global. Pembangunan tidak hanya meningkatkan akses lapangan kerja, tetapi juga menciptakan akses lapangan kerja, yang dapat mendukung peningkatan taraf hidup seluruh penduduk secara permanen. Untuk pembangunan ekonomi harus dicapai tiga kriteria dasar, yaitu mengurangi kemiskinan, penanggulangan pengangguran, dan pemerataan pendapatan yang adil (Sonny Harry B. Harmadi, 2020).

Menurut Darwin (dalam Belinda C. Sutanto & Vivi Adeyani Tandean, 2014) pajak merupakan tiang utama penopang kegiatan dan penyelenggaraan otonomi daerah dan sumber pendapatan pemerintah daerah, sebagai sumber dana dalam pembiayaan pembangunan daerah, sebagai sumber dana untuk membiayai kegiatan rutin pemerintahan daerah, sebagai sumber dana untuk kegiatan sosial pemerintah dan/atau kegiatan insidental dan sebagai pengatur pertumbuhan dan pemerataan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses peningkatan kapasitas ekonomi jangka panjang sebuah perekonomian dalam rangka menyediakan kebutuhan bagi penduduknya. peningkatan kapasitas dipengaruhi oleh kemajuan teknologi, kelembagaan, dan ideologi terhadap keadaan (Simon Kuznet, 1955)

Dalam konteks daerah, pertumbuhan ekonomi dapat dilihat melalui peningkatan nilai PDRB dari tahun ke tahun. Pertumbuhan ekonomi dapat ditentukan dengan membandingkan PDRB tahun tertentu dengan PDRB tahun berikutnya. Rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Laju pertumbuhan ekonomi} = \{ (\text{PDRB}_t - \text{PDRB}_{t-1}) / \text{PDRB}_{t-1} \} \times 100\%$$

PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) menjadi salah satu indikator utama yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja ekonomi daerah. PDRB adalah nilai pasar dari semua barang/jasa akhir yang diproduksi oleh daerah atau tersebut. Komponennya adalah konsumsi rumah tangga, investasi, belanja pemerintah dan ekspor neto (Sonny Harry B. Harmadi, 2020) Perhitungan PDRB:

Pendekatan Pengeluaran

Dihitung dengan menjumlah total pengeluaran ekonomi dari semua komponen, rumusnya :

$$\text{PDRB} = C + I + G + (X - M)$$

Keterangan :

C = Konsumsi rumah tangga (pengeluaran rumah tangga untuk barang dan jasa)

I = Investasi (pengeluaran investasi dalam bentuk modal tetap dan persediaan)

G = Pengeluaran pemerintah (pengeluaran pemerintah untuk barang dan jasa)

X = Ekspor (nilai barang dan jasa yang dijual ke luar daerah atau wilayah)

M = Impor (nilai barang dan jasa yang dibeli dari luar daerah atau wilayah)

Pendekatan Pendapatan



Dihitung dengan menjumlahkan seluruh komponen pendapatan yang terdapat dalam perekonomian, rumusnya :

$$\text{PDRB} = w + r + S + \pi$$

Keterangan :

w = Upah (pendapatan tenaga kerja dalam bentuk gaji dan upah)

r = Bunga modal (pendapatan pemilik modal dalam bentuk bunga)

S = Sewa (pendapatan pemilik tanah dan bangunan dalam bentuk sewa)

π = Laba usaha (pendapatan pengusaha dalam bentuk laba usaha)

Pendekatan Produksi atau Pendekatan Nilai Tambah

Ditentukan berdasarkan total nilai barang jadi atau jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi yang berlokasi di daerah selama periode waktu tertentu, rumusnya :

$$\text{PDRB} = \text{NTB}$$

NTB = output – input antara

Keterangan :

Output = Nilai total produksi barang dan jasa di sektor ekonomi

Input antara = Biaya pembelian barang atau jasa sebagai input proses produksi

Menurut John Maynard Keynes (1936), permintaan agregat dalam menentukan tingkat kegiatan ekonomi, permintaan yang rendah dapat menyebabkan resesi dan pengangguran. Keynes juga berpendapat bahwa pemerintah dapat memainkan peran penting dalam meningkatkan permintaan agregat melalui pengeluaran pemerintah, meningkatkan pengeluaran pemerintah dapat meningkatkan aktivitas ekonomi dan mengurangi pengangguran.

John Glasson (1990), menyatakan bahwa:

1. Sektor-sektor basis merupakan sektor-sektor yang mengekspor barang dan jasa di luar batas ekonomi masyarakat.
2. Sektor-sektor non-basis adalah sektor-sektor yang memproduksi barang-barang yang dibutuhkan oleh konsumen yang hidup dalam batas-batas ekonomi masyarakat.

Penelitian ini dirumuskan berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan:

1. Bagaimana tingkat perkembangan ekonomi di Kabupaten Pati?
2. Sektor ekonomi apa saja yang berpotensi terhadap perkembangan ekonomi Kabupaten Pati?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pertumbuhan sektor ekonomi daerah terhadap sektor ekonomi nasional dan menganalisis sektor-sektor ekonomi potensial yang dapat dikembangkan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi daerah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan bahan referensi tentang pertumbuhan ekonomi dan sektor-sektor potensial di daerah.

METODE PENELITIAN

Populasi penelitian ini adalah data PDRB wilayah sektoral Kabupaten Pati dan



Provinsi Jawa Tengah yang dihitung berdasarkan harga konstan tahun 2010 periode 2020-2024. Sampel penelitian ini adalah data PDRB berdasarkan harga konstan 2010 dari tahun 2020-2024. Variabel penelitiannya adalah, laju pertumbuhan ekonomi, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan 2010, sektor-sektor ekonomi.

Metode pengumpulan data sekunder, data sekunder yang diolah dari data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Pati dan Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Tengah yang telah diterbitkan, serta artikel dan jurnal yang dapat membantu dalam pengumpulan tentang topik penelitian. Berikut tabel PDRB Kabupaten Pati dan PDRB Jawa Tengah:

Tabel 1. Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Pati Atas Dasar Harga Konstan 2010 menurut Lapangan Usaha, 2020-2024 (Miliar Rupiah)

No	Lapangan Usaha	2020	2021	2022	2023	2024
1.	Pertanian, Perhutanan, Perikanan	7.314,30	7.299,64	7.608,32	7.671,01	7.786,91
2.	Pertambangan dan Penggalan	585,80	597,70	561,48	564,64	591,75
3.	Industri Pengolahan	8.807,21	8.363,46	8.758,75	9.323,28	9.906,58
4.	Distribusi Listrik dan Gas	33,67	35,48	33,73	41,67	44,26
5.	Pengadaan Air, Sampah dan Limbah, Pengolahan Kembali	19,57	20,76	21,15	21,42	22,23
6.	Konstruksi	2.420,31	2.661,29	2.708,66	2.870,37	3.121,72
7.	Perdagangan Grosir dan Ritel, Reparasi Kendaraan	4.637,47	4.967,77	5.189,19	5.496,80	5.751,4
8.	Transportasi dan Logistik	716,11	730,99	1.200,07	1.283,87	1.371,40
9.	Penyediaan Akomodasi dan Konsumsi	1.158,64	1.239,37	1.425,04	1.598,02	1.700,98
10.	Informasi dan Teknologi Komunikasi	1.136,19	1.192,84	1.215,98	1.301,81	1.402,11
11.	Jasa Keuangan dan Layanan Asuransi	767,67	789,03	797,38	811,93	822,23
12.	Real Estat/Properti	346,75	356,21	374,52	399,53	418,46
13.	Jasa Perusahaan	73,35	75,50	79,52	85,13	92,22
14.	Pertahanan dan Perlindungan Sosial Wajib	940,76	928,90	939,12	978,06	1.055,25



15.	Jasa Pendidikan	1.338,65	1.339,83	1.366,09	1.438,89	1.535,42
16.	Pelayanan Kesehatan dan Kegiatan Sosial	350,15	350,72	358,55	377,89	402,77
17.	Jasa Lainnya	600,90	609,59	671,83	720,41	755,03
PDRB		30.247,5	31.559,08	33.279,38	34.984,73	36.780,72

Sumber : Data Badan Pusat Statistik Kabupaten Pati

Tabel 2. Produk Domestik Regional Bruto Jawa Tengah Atas Dasar Harga Konstan 2010 menurut Lapangan Usaha, 2020-2024 (Miliar Rupiah)

No	Lapangan Usaha	2020	2021	2022	2023	2024
1.	Pertanian, Perhutanan, Perikanan	126.111,76	127.065,84	130.762,52	131.346,27	133.194,10
2.	Pertambangan dan Penggalan	21.385,27	22.326,16	20.942,66	21.232,09	21.833,06
3.	Industri Pengolahan	325.617,67	333.239,63	346.169,65	361.126,06	373.839,72
4.	Distribusi Listrik dan Gas	1.104,73	1.170,51	1.214,86	1.297,42	1.387,79
5.	Pengadaan Air, Sampah dan Limbah, Pengolahan Kembali	703,22	744,86	752,41	783,42	799,90
6.	Konstruksi	99.380,71	106.701,15	108.657,61	115.250,87	124.441,81
7.	Perdagangan Grosir dan Ritel, Reparasi Kendaraan	139.233,05	147.313,38	153.670,44	161.245,38	167.956,37
8.	Transportasi dan Logistik	23.564,63	24.335,82	42.103,03	45.523,39	48.052,76
9.	Penyediaan Akomodasi dan Konsumsi	30.773,74	32.595,12	38.132,45	42.417,20	46.670,27



10.	Informasi dan Teknologi Komunikasi	58.739,21	62.288,94	63.846,51	70.658,78	77.416,08
11.	Jasa Keuangan dan Layanan Asuransi	27.106,15	27.545,69	27.690,76	28.289,10	28.899,58
12.	Real Estat/Properti	18.730,35	19.133,49	20.107,10	21.494,52	22.764,06
13.	Jasa Perusahaan	3.702,92	3.816,62	4.051,19	4.344,41	4.741,92
14.	Pertahanan dan Perlindungan Sosial Wajib	24.687,07	24.528,68	24.915,02	25.915,02	27.856,38
15.	Jasa Pendidikan	38.948,07	38.974,99	39.589,05	41.951,57	45.530,22
16.	Pelayanan Kesehatan dan Kegiatan Sosial	9.454,46	9.471,68	9.709,66	10.274,55	11.022,21
17.	Jasa Lainnya	15.984,26	16.068,57	17.963,16	19.294,49	20.609,68
	PDRB	965.227,27	997.321,13	1.050.278,09	1.102.473,58	1.157.025,94

Sumber : Data Badan Pusat Statistik Jawa Tengah

Metode yang digunakan, analisis *Proportional Shift* (PS) dan *Location Quotient* (LQ) (Robinson Tarigan, 2005). Berikut penjelasan tentang analisis tersebut :

1. *Proportional Shift* (PS)

Proportional share berfungsi untuk menganalisis sektor ekonomi daerah apakah tumbuh lebih cepat atau lambat dibandingkan sektor yang sama pada tingkat nasional.

Rumusnya adalah:

$$PS = \{(E_{ij,t} / E_{it-1}) - (E_{jt} / E_{it-1})\} \times E_{ij,t-1}$$

Keterangan :

E_{it} = Nilai ekonomi nasional pada tahun t

E_{it-1} = Nilai ekonomi nasional pada tahun $t-1$

$E_{ij,t}$ = Nilai ekonomi sektor j daerah i pada tahun t

$E_{ij,t-1}$ = Nilai ekonomi sektor j daerah i pada tahun $t-1$



E_{jt} = Nilai ekonomi sektor j nasional pada tahun t

E_{jt-1} = Nilai ekonomi sektor j nasional pada tahun t-1

2. Analisis Location Quotient (LQ)

Analisis Location Quotient (LQ) digunakan untuk mengetahui apakah suatu sektor merupakan sektor basis (unggulan) atau non-basis dalam perekonomian daerah. Rumus menghitung Location Quotient (LQ) adalah :

$$LQ = (E_{ij} / E_j) / (E_i / E)$$

Keterangan :

E_{ij} = Pendapatan sektor ekonomi j daerah

E_i = Pendapatan total daerah i daerah

E_j = Pendapatan sektor ekonomi j nasional

E = Pendapatan total ekonomi nasional

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proportional Shift

Berikut tabel hasil penelitian menggunakan analisis *proportional shift*, data ini merupakan data sekunder BPS Kabupaten Pati dan BPS Jawa Tengah yang telah diolah.

Tabel 3. Nilai *Proportional Shift* masing-masing sektor di Kabupaten Pati Berdasarkan Indeks Harga Konstan 2010 Dari Tahun 2020-2024 (Miliar Rupiah)

No	Lapangan Usaha	<i>Proportional shift</i>
1.	Pertanian, Perhutanan, Perikanan	6.184,4505
2.	Pertambangan dan Penggalian	-631,6171
3.	Industri Pengolahan	-20.492,57
4.	Distribusi Listrik dan Gas	196,28873
5.	Pengadaan Air, Sampah dan Limbah, Pengolahan Kembali	-3,052018
6.	Konstruksi	9.107,394
7.	Perdagangan Gosir dan Ritel, Reparasi Kendaraan	15.723,52
8.	Transportasi dan Logistik	-8.888,442
9.	Penyediaan Akomodasi dan Konsumsi	-5.616,884
10.	Informasi dan Teknologi Komunikasi	-9534,589
11.	Jasa Keuangan dan Layanan Asuransi	376,84856
12.	Real Estat/Properti	-296,5003
13.	Jasa Perusahaan	-171,123
14.	Pertahanan dan Perlindungan Sosial Wajib	-628,4157
15.	Jasa Pendidikan	-2.945,931
16.	Pelayanan Kesehatan dan Kegiatan Sosial	-544,2297



17.	Jasa Lainnya	-1.975,449
Total		-20.140,30

Sumber : Data Badan Pusat Statistik Kabupaten Pati dan BPS Jawa Tengah, data sekunder yang diolah

Pada tabel 3 menjelaskan bahwa *proportional shift* Kabupaten Pati berdasarkan indeks harga konstan 2010 selama lima tahun terakhir pada sektor bidang Pertanian, Perhutanan, Perikanan dengan nilai 6.184,4505, distribusi Listrik dan Gas dengan nilai 196,28873, Konstruksi dengan nilai 9.107,394, Perdagangan Grosir dan Ritel, Reparasi Kendaraan dengan nilai 15.723,52, serta Jasa Keuangan dan Layanan Asuransi dengan nilai 376,84856. Sektor-sektor tersebut memberikan hasil yang positif artinya sektor-sektor ini berkembang lebih cepat dibandingkan sektor-sektor yang sama di tingkat nasional. Sedangkan sektor yang menunjukkan nilai negatif yaitu, sektor Pertambangan dan Penggalian dengan nilai -631,6171, Industri Pengolahan dengan nilai -20.492,57, Pengadaan Air, Sampah dan Limbah, Pengolahan Kembali dengan nilai -3,052018, Transportasi dan Logistik dengan nilai 8.888,442, Penyediaan Akomodasi dan Konsumsi dengan nilai -5.616,884, bidang Informasi dan Teknologi Komunikasi dengan nilai -9.534,589, Real Estat dengan nilai -296,5003, Jasa Perusahaan dengan nilai -171,123, Pertahanan dan Perlindungan Sosial Wajib dengan nilai 628,4157, Jasa Pendidikan dengan nilai -2.945,931, Pelayanan Kesehatan dan Kegiatan Sosial dengan nilai -544,2297, serta Jasa Lainnya dengan nilai -20.140,30.

LOCATION QUOTIENT (LQ)

Berikut tabel hasil penelitian menggunakan analisis *location quotient*, data berikut ini adalah data sekunder dari BPS Kabupaten Pati dan BPS Jawa Tengah yang telah diolah.

Tabel 4. Nilai Location Quotient (LQ) Kabupaten Pati Berdasarkan Indeks Harga Konstan 2010 Dari Tahun 2020-2024 (Miliar Rupiah)

No	Lapangan Usaha	2020	2021	2022	2023	2024	Rata-rata
1.	Pertanian, Perhutanan, Perikanan	1,85	1,82	1,84	1,84	1,84	1,84
2.	Pertambangan dan Penggalian	0,87	0,85	0,85	0,84	0,85	0,85
3.	Industri Pengolahan	0,86	0,79	0,80	0,81	0,83	0,82
4.	Distribusi Listrik dan Gas	0,97	0,96	0,88	1,01	1,00	0,96
5.	Pengadaan Air, Sampah dan Limbah, Pengolahan Kembali	0,89	0,88	0,89	0,86	0,87	0,88
6.	Konstruksi	0,78	0,79	0,79	0,78	0,79	0,79
7.	Perdagangan Grosir dan Ritel, Reparasi Kendaraan	1,06	1,07	1,07	1,07	1,08	1,07
8.	Transportasi dan Logistik	0,97	0,95	0,90	0,89	0,90	0,92



9.	Penyediaan Akomodasi dan Konsumsi	1,20	1,20	1,18	1,19	1,15	1,18
10.	Informasi dan Teknologi Komunikasi	1,34	0,61	0,60	0,58	0,57	0,74
11.	Jasa Keuangan dan Layanan Asuransi	0,90	0,91	0,91	0,90	0,90	0,90
12.	Real Estat/Properti	0,59	0,59	0,59	0,59	0,58	0,59
13.	Jasa Perusahaan	0,09	0,63	0,62	0,62	0,61	0,51
14.	Pertahanan dan Perlindungan Sosial Wajib	1,22	1,20	1,19	1,19	1,19	1,20
15.	Jasa Pendidikan	1,10	1,09	1,09	1,08	1,06	1,08
16.	Pelayanan Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,18	1,17	1,17	1,16	1,15	1,17
17.	Jasa Lainnya	1,20	1,20	1,18	1,18	1,15	1,18
Total		17,08	16,67	16,52	16,60	16,52	16,68

Sumber : BPS Kabupaten Pati dan BPS Provinsi Jawa Tengah , data sekunder yang diolah

Berdasarkan nilai rata-rata analisis LQ maka, sektor-sektor tersebut dapat dikelompokkan ke dalam sektor basis (unggulan) dan sektor non-basis, seperti tabel berikut ini :

Tabel 5. Pengelompokan Sektor Berdasarkan Basis dan Non-Basis

Sektor basis	Sektor non-basis
Pertanian, Perhutanan, dan Perikanan	Pertambangan dan Penggalian
Perdagangan Grosir dan Ritel, Reparasi Kendaraan	Industri Pengolahan
Penyediaan Akomodasi dan Konsumsi	Distribusi Listrik dan Gas
Pertahanan dan Perlindungan Sosial Wajib	Pengadaan Air, Sampah dan Limbah, Pengolahan Kembali
Jasa Pendidikan	Konstruksi
Pelayanan Kesehatan dan Kegiatan Sosial	Transportasi dan Logistik
Jasa Lainnya	Informasi dan Teknologi Komunikasi
	Jasa Keuangan dan Layanan Asuransi
	Real Estat/Properti
	Jasa Perusahaan

Dari hasil analisis LQ berdasarkan nilai rata-rata sektor Pertanian, Perhutanan, dan Perikanan menunjukkan nilai rata-rata 1,84, Pertambangan dan Penggalian menunjukkan nilai rata-rata 0,85, Industri Pengolahan menunjukkan



nilai rata-rata 0,82, Distribusi Listrik dan Gas menunjukkan nilai rata-rata 0,96, Pengadaan Air, Sampah dan Limbah, Pengolahan Kembali menunjukkan nilai rata-rata 0,88, Konstruksi menunjukkan nilai rata-rata 0,79, Perdagangan Grosir dan Ritel menunjukkan nilai rata-rata 1.07, Transportasi dan Logistik menunjukkan nilai rata-rata 0,92, Penyediaan Akomodasi dan Konsumsi menunjukkan nilai rata-rata 1.18, Informasi dan Teknologi Komunikasi menunjukkan nilai rata-rata 0,74, Jasa Keuangan dan

Layanan Asuransi menunjukkan nilai rata-rata 0,90, Real Estat menghasilkan nilai rata-rata

0,59, Jasa Perusahaan menunjukkan nilai rata-rata 0,51, Pertahanan dan Perlindungan Sosial

Wajib menunjukkan nilai rata-rata 1.20, Jasa Pendidikan menunjukkan nilai rata-rata 1.08, Pelayanan Kesehatan dan Kegiatan Sosial menunjukkan nilai rata-rata 1.17, Jasa Lainnya menunjukkan nilai rata-rata 1.18.

Pembahasan

Jika hasil analisis *Proportional Shift* menunjukkan nilai positif maka sektor-sektor tersebut lebih cepat pertumbuhannya dibandingkan sektor yang sama pada tingkat nasional. Sedangkan sektor lain yang menunjukkan nilai negatif maka sektor tersebut mengalami pertumbuhan yang lebih lambat dibandingkan sektor yang sama di tingkat nasional. Berdasarkan hasil analisis *proportional shift* atas dasar harga konstan 2010 selama periode tahun 2020-2024, sektor dengan nilai positif adalah sektor Pertanian, Perhutanan, Perikanan menunjukkan nilai 6.184,4505, Distribusi Listrik dan Gas menunjukkan nilai 196,28873, Konstruksi menunjukkan nilai 9.107,394, Perdagangan Grosir dan Ritel, Reparasi Kendaraan menunjukkan nilai 15.723,52, serta Jasa Keuangan dan Layanan Asuransi menunjukkan nilai 376,84856. Sektor dengan nilai negatif yaitu sektor Pertambangan dan Penggalian dengan nilai -631,6171, Industri Pengolahan dengan nilai -20.492,57, Pengadaan Air, Sampah dan Limbah, Pengolahan Kembali dengan nilai -3,052018, Transportasi dan Logistik dengan nilai -8.888,442, Penyediaan Akomodasi dan Konsumsi dengan nilai -5.616,884, Informasi dan

Teknologi Komunikasi dengan nilai -9.534,589, Real Estat dengan nilai -296,5003, Jasa

Perusahaan dengan nilai -171,123, Pertahanan dan Perlindungan Sosial Wajib dengan nilai 628,4157, Jasa Pendidikan dengan nilai -2.945,931, Pelayanan Kesehatan dan Kegiatan Sosial dengan nilai -544,2297, serta Jasa Lainnya dengan nilai -20.140,30.

Jika hasil LQ menunjukkan nilai >1 , maka sektor ekonomi tersebut merupakan sektor basis yang artinya sektor tersebut memiliki keunggulan atau potensi untuk membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah tersebut. Pada data analisis LQ tabel 4 dan tabel 5 yang merupakan sektor-sektor basis adalah sektor Pertanian, Perhutanan, dan Perikanan dengan rata-rata 1,84, Perdagangan Grosir dan Ritel, Reparasi Kendaraan sebesar 1.07, Penyediaan Akomodasi dan Konsumsi sebesar 1.18, Pertahanan dan Perlindungan Sosial Wajib sebesar 1.20, Jasa Pendidikan sebesar 1.08, Pelayanan Kesehatan dan Kegiatan Sosial sebesar 1.17, Jasa Lainnya sebesar 1.18. Sektor non-basis pada tabel 4 dan tabel 5 analisis LQ yaitu sektor Pertambangan dan Penggalian,



Industri Pengolahan, Distribusi Listrik dan Gas, Pengadaan Air, Sampah dan Limbah, Pengolahan Kembali, Konstruksi, Transportasi dan Logistik, bidang Informasi dan Teknologi Komunikasi, Jasa Keuangan dan Layanan Asuransi, Real Estat Serta Jasa Perusahaan dengan nilai rata-rata LQ di bawah 1 atau <1 .

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis PS, beberapa sektor ekonomi Kabupaten Pati menunjukkan nilai positif yang artinya sektor ekonomi tersebut mengalami pertumbuhan yang lebih cepat dibandingkan sektor ekonomi yang sama pada tingkat nasional, dalam lima tahun terakhir PDRB total Kabupaten Pati mengalami kenaikan dari 30.247,5 (2020) menjadi 36.780,72 (2024). Sektor ekonomi dengan nilai positif meliputi, sektor Pertanian, Perhutanan, sektor Perikanan, Distribusi Listrik dan Gas, Konstruksi, Perdagangan Besar dan Ritel, Reparasi Kendaraan, serta Jasa bidang Keuangan dan Teknologi Asuransi.

Berdasarkan analisis LQ, sektor yang memiliki keunggulan atau potensial yaitu sektor Pertanian, Perhutanan, dan Perikanan, Perdagangan Grosir dan Ritel, Penyediaan Akomodasi dan Konsumsi, Pertahanan dan Perlindungan Sosial Wajib, Jasa Pendidikan, Pelayanan Kesehatan dan Kegiatan Sosial, Jasa Lainnya.

Berikut merupakan saran dari kesimpulan analisis yang telah dilakukan:

1. Pemerintah daerah sebaiknya fokus mengembangkan sektor ekonomi yang memiliki nilai PS positif agar percepatan pertumbuhan ekonomi daerah dapat dicapai.
2. Sektor unggulan yang telah diidentifikasi melalui analisis LQ sebaiknya dijadikan prioritas dalam program investasi dan Pembangunan ekonomi berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badri, J. (2015). Analisis Potensi dan Pertumbuhan Ekonomi Daerah Kabupaten Solok. *Jurnal Ipteks Terapan* 8 (4), 222-234.
- Prishardoyo, B. (2008). Analisis Tingkat Pertumbuhan Ekonomi dan Potensi Ekonomi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Pati Tahun 2000-2005. *JEJAK: Jurnal Ekonomi dan Kebijakan*, 1(1), 1-7.
- Sutanto, Belinda C. & Tandean, Vivi A. (2014). Analisis Pos-Pos Dalam Pajak Daerah Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah DKI Jakarta Tahun 2010-2012. *Jurnal Akuntansi Bisnis* 7 (2).
- Badan Pusat Statistik. (2025). *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Pati Menurut Lapangan Usaha 2020-2024*. Vol. 3. 9302021.3318.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Kabupaten Pati Dalam Angka 2023*. 33180.2303.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Lembar fakta PDRB Lapangan Usaha Kabupaten Pati 2022*. 33180.2304.
- Badan Pusat Statistik. (2025). [Seri 2010] PDRB Jawa Tengah Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah), 2010-2024.



<http://jateng.bps.go.id/id/id/statistic-table/1/MTY4MyMx/-seri-2010--pdrbjawa-tengah-atas-dasar-harga-konstan-2010-menurut-lapangan-usaha--jutarupiah---2010---2024.html>.

- Glasson, John. (1990). *Pengantar Perencanaan Regional*. Jakarta : Terjemahan Paul Sitohang.
- Harmadi, Sonny Harry B. (2020). *Pengantar Ekonomi Makro*. Penerbit Universitas Terbuka.
- Kuznets , S. (1955). *Economic Growth and Income Inequality*. American Economic Review, 45(1), 1-28, dikutip oleh Harmadi, Sonny Harry B. (2020), *Pengantar Ekonomi Makro*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 1-9.
- Keynes, J. M (1936), dikutip oleh Harmadi, Sonny Harry B. (2020), *Pengantar Ekonomi Makro*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2020, 1-9.
- Sadono, S. (1985), *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Terbuka, dikutip oleh. Harmadi, Sonny Harry B. (2020), *Pengantar Ekonomi Makro*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 1-9.
- Tarigan, R. (2024), *Ekonomi Regional: Teori dan Aplikasi (edisi revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara. <https://books.google.co.id/books?id=NnToAQAACAAJ>